

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Isi pidato *Markobar* dalam adat pernikahan Mandailing

Upacara pernikahan dengan menggunakan adat Mandailing memiliki dasar-dasar yang disebut juga dasar-dasar *Pabagaskon*, Semua bidang yang ada dalam dasar-dasar *pabagaskon* sudah termaksud dalam *markobar* maka berikut dasar-dasar *pabagaskon* di panyabungan secara adat sebagai berikut :

1. *Patuaekkon tutapian Raya bangunan*

Meninggalkan masa lajang (*Maninggalkon haposoan dot habujingan*)

2. Langsung *tubagas adat mangido golar nai patobang*

Habang ningia halihi tinggal tungko mago rahut tinggal sarung, maninggal ompung nai ipindahkon nia tu bayo panguni nasaarion ima nagiot mangido goar nia, bermaksud miminta nama.

3. *Pala nung disiapkon sarat sarupopoda nina mangupa, baruma mangupa dibagas alak lai atau nai patoban.*

Jika sudah selesai saratnya, dilakukan *mangupa* dirumah laki-laki yang ingin menikah.

4. *Hata Tuntunan* atau *Hata Bimbingan*

Dalam pelaksanaan *hata Tuntunan* dilakukan secara berurutan dengan struktur *Dalian natolu* yaitu dimulai dengan pembawa acara (*Anak boru*), yang berbicara pertama yaitu *Suhut* (*orang tua ayah atau ibu, kahanggi atau udak, uak, dan nenek*), kedua oleh *anak boru*, ketiga oleh *mora*

5. Doa *Sian* alim ulama atau *Haguruan*⁵¹.

Pada pernikahan *horja pabuat Boru*⁵², dalam penyampaian *Markobar* mulaidilakukan dihari jadi di pagi hari (*di manyogot ni ari*) pada acara pernikahan berkumpul semua *hatobangon nai patobang, suhut, kahanggi, anak boru, mora*, serta semua sauda jauh hingga saudara dekat didalam satu rumah dalam pernikahan. Dalam penyampaian Pidato *markobar* ada beberapa urutan orang-orang yang menyampaikan *markobar*, dimulai dari pembuka acara oleh *anak boru*⁵³.

Dalam prakteknya tidak semua orang boleh menyampaikan pidato *markobar*, ada beberapa orang yang dianggap memiliki wewenang. Urutan yang menyampaikan *markobar* antara lain⁵⁴:



Dalam penyampaian *markobar* mengapa *suhut, anak boru, mora* dan *hatobangon* yang berbicara dikarenakan *suhut* sendiri merupakan orang yang

⁵¹ Wawancara dengan bapak Hadis nasution , Tokoh adat di panyabungan mandailing Naatal , 02 oktober 2021

⁵² *Horja pabuat Boru* adalah upacara pernikahan yang dilaksanakan di tempat keluarga wanita.

⁵³ *Anak boru* adalah kelompok keluarga yang dapat atau mengambil istri dari kelompok *suhut*

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Hadis nasution , beliau merupakan tokoh adat, 02 oktober 2021

mempunyai anak yang ingin menikah (*suhut nampuna Boru*), dimana di dalam isi pidato *markobar pabuat boru*, *suhut* berbicara tentang dalam adat Mandailing menitipkan adat dan ibadat anaknya sudah selesai yang kemudian di antarkan secara adat. *Anak boru* dalam penyampaian isi *markobar* meyakinkan perkataan *suhut*. *Mora* sama seperti *anak boru* yaitu meyakinkan bahwa mereka bertiga, *suhut*, *anak boru* dan *mora* yang berada dalam *Dalian Na Tolu*, mereka sependapat untuk mengantar anaknya. Dan yang terakhir berbicara yaitu *Hatobangon* dalam *markobar* mengiyakan dan menyetujui semua yang dikatakan oleh, *suhut*, *anak boru*, dan *mora*.

Seperti dalam wawancara dikatakan oleh bapak Hadis nasution yaitu:

“Suhut nampuna boru napasahatkon ia bahaso adat dot ibadat ni boru nia di pabuat secara adat ima peranan nia secara adat arana adat di Mandailing dot adat i sude sama doi Cuma bentuk nai beda. Anak boru peranna manggogohon nai dokon ni suhut atau mora nia. Mora sama juga dohot ia manggogohon tu namora natoras bahaso alai natolu, kahanggi, mora anak boru nai dalian natolu, nasahata do alai manggogoonon boti bahaso on nagot pabuat babere nia, menjelaskonna. Hatobabangon mangolohon sude nai dokon niai, manarimona.”

1. *suhut* yaitu merupakan kelompok keluarga yang semarga atau yang mempunyai garis keturunan yang sama satu sama lain dalam suatu *huta* merupakan *bona bulu* (pendiri kampung). *Suhut* juga dapat diartikan sebagai tuan Rumah dalam pelaksanaan upacara adat, atau tuan rumah yang mengadakan *horja* (hajatan) dan merupakan penanggung jawab. yaitu: orang tua (ayah/ibu), *udak*, *uak* (kahanggi).

Isi *Markobar* yang disampaikan oleh *suhut*

“Santabi sapulu. Di ari natuarion ma jolo tama dokonon, ami suru doli-doli undangan podang na dua saudura, manjojori banua ni raja-raja songon i

raja panusunan, maroban napuran pudun-pudun paton tondi dohot badan ni sude raja-rajon.⁵⁵

Nian tombal na so maralangan madung juguk dison sude, dibaen i parjolo amii mandok mauiate na sagodang-godangna. Diama dalam-dalanna dibaen na pataon tondi dohot badan ni raja-raja on, songon i raja i raja panusunan, marjamita ma au jolo saotik.

Di ari madung solpu, pondok carito na jolo udok, jagar-jagar namii, namrgorar. "si fulan" madung marsuo rongkap ni tondina, ii ma si nuan tunas ni anak boru nami tingon Mandailing Godang na margorar si "fulan". Songon i rupana kehendak ni Allah Swt, pardomuan ni alaion, ngada be obar-obar ni daganak be, madung dipatobang ata di pantar paradaton, di adopan ni namora dohot natoras. Dibaen i bope madung salose adat dohot ibadata ngana pade dope parasaan nami anggo inda dipabotoan tu sude raja-raja songoni tu raja panusunan dohot tu sude koum na tingon jae dohot tingon julu.

Diaben i, napasahat karejo on mada sude raja-raja on sasudena songon i tu raja panusunan, harana anggo hamina pisang sigambaron do maon. Ia lahanan ni karejo, i ma " anak ni manuk na la langka-langka indalu" (anak kerbau), na di tambat di ayu namangolu, namanjamal di jalangan na so mararongit, namarguluan na so marlinta, pahan pahanan ni raja namartua.

Terjemahan bebas

Dengan hormat.

Pada hari yang telah lalu kami suruh dua orang ada muda membawa Siri kepada Raja-raja dan raja Panusunan sebagai tanda undangan agar dapat kiranya hadir pada acara ini. Yang tidak berhalangan telah hadir di sini semuanya. Karena itu kami lebih dulu mengucapkan terima kasih. Kami mengundang bapak-bapak ke sini tentu ada hajat. Sebab itu bercerita dahulu saya sedikit. Beberapa hari yang lalu anak kami di rumah ini yang bernama Fulan telah bertemu jodohnya yaitu *anak boru* kami dari Mandailing Godang.

Pertemuan mereka ini telah Direstui oleh kedua orang tuanya. Karena itu bukanlah lagi sekedar pertemuan seorang pemuda maupun seorang pemudi. Telah dilakukan acara manolak Sere sebagai syarat daripada ada di hadapan *nomoras natoras*. Demikian juga ibaratnya yaitu nikah telah dilaksanakan oleh tuan khadi. Namun demikian kami belum merasa puas. Sebelum dilaksanakan upacara adat dalam pemberangkatan anak kami ini. Di sinilah kami menyerahkan dengan sepenuh hati kepada Raja-raja terutama raja *Panusunan* tentang bentuk dan tata cara menurut adat.

Sebagai syarat dari adat telah kami sediakan seekor serbaguna keperluan acara ini. Seterusnya nanti kan masih mengharap agar semua Raja-raja terlebih raja Panusunan agar kita masih bersama sama di sini sampai acara

⁵⁵ Pandapotan Nasution, *Horja pabuat Boru*, yayasan pencerahan Mandailing, hal 1-2.

pasahat mara dan pabuat boru agar keberangkatan anak kami ini mendapat tuah.⁵⁶

2. Anak Boru

Anak boru adalah kelompok keluarga yang dapat atau yang mengambil istri dari kelompok *Suhut*. atau *Anak boru*, *anak boru* merupakan menantu yang dimana anak boru selalu berutang kepada *mora*, dikarenakan telah menikahi anak dari *mora*, oleh sebab itu *anak boru* adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk membuat Orja (orja) berhasil⁵⁷.

Isi *Markobar* yang disampaikan oleh *anak boru* dalam *pabuat boru*

“*Manguduti hata ni mora ngada beda si tambaon, anggo hami sude anakboru manjukulkon morana do. Aha nangkin na diholoskon ni mora nami na dohot holos nami ma i sude anakboru. Muda adong boban na siobanan, jujung do on di ulu, porsan di abara asa tompi di gurung-gurung. Boti ma. Santabi sapulu.*”

Terjemahan Bebas

Dengan hormat

“Menyambung perkataan *mora* tidak perlu lagi kami tambahi kami semua barisan *anakboru* ikut memohon kepada raja-raja pertama raja Panusunan agar permohonan *mora* kami sebagai *suhut* di rumah ini dapat dikabulkan semua *anak boru* jika ada beban yang dipikul kan kami kepada kami semua kami siap menerimanya.”⁵⁸

3. Mora

⁵⁶*ibid* hal 2.

⁵⁷Bakhsan parinduri, *panduan markobar dalam adat budaya Mandailing*, CV Deli Grafika, hal 14-15.

⁵⁸Pandapotan Nasution, *Horja pabuat Boru*, yayasan pencerahan Mandailing, hal 4-5

Mora adalah kelompok oleh *Suhut* mengambil istri dari kelompok ini⁵⁹. *mora* atau seseorang yang mulia dikarenakan memberikan anaknya (perempuan) atau orang tua, *mora* juga ditempatkan sebagai tempat mengadu kesulitan anaknya. Kelompok *mora* terdiri dari, ayah, saudara laki-laki ayah dari kelompok perempuan.

Isi *Markobar* yang disampaikan oleh *Mora* dalam *pabuat boru*

“*Santabi sapulu.*

Godang jana jop roha di haroro munyu dohot di holos dohot andung munyu. Mabege alus ni mora munyu nangkin songon i muse kahanggi dohot anakboruna ubege mandung rap rumbuk do. Pala jabat da songon i, angke on ma dalam nami martua, sinta-sinta ngon narobi maroban sangap on nian maroban tua babere nami on, anso manamba sangap dohot tua muse tu hami. Muda tibo naron dihatina anggo sian hami madung izin mada i. Tu raja panusunan doma dipasahat, harana ibana do na pataya-taya uhum dohot ugari. Boti ma.”

Terjemahan bebas

“Hadirin yang saya hormati.

Saya berbahagia atas kedatangan utusan dalam dari Mandailing Godang. Mendengar jawaban *AnakBoru* saya *suhut* di rumah ini begitu juga *kahanggi* dan *anak boru* semua sudah sepakat.

Jika sudah begitu itulah jalan kami bertuah, mudah-mudahan menantu (*babere*) kami ini membawa Tuah kepada kami jika tiba waktunya nanti kami dari pihak *mora* sudah memberi ijin kepada raja Panusunan kami serahkan keputusannya karena beliaulah yang mengatur adat dalam sidang adat ini demikian.⁶⁰

Wawancara dengan informan penelitian terkait dengan siapa saja urutan yang berbicara pada saat *markobar* dilakukan bapak Hadis nasution mengatakan:

“*Napertama Suhut dohot kahanggi, suhut i ima orang tua ayah, umak, kahanggi i ima, uda, aman tua, baru ma nenek mu, baru ma adaboru buse*

⁵⁹Pandapotan nasutionn, *Dalian na tolu dan partuturon*, yayasan pencerahan Mandailing, Hal 15-17

⁶⁰*Op.cit* hal 16-17

naron, uak, pala ngadong uak, nanguda, inda dong nanguda mu, bouk mu. Boukmu maksudna ibotoni ayahmu do da

Artinya

“Suhut itu ialah orangtua, seperti ayah, ibu. Kemudian *kahanggi*, *uda* (saudara ayah yang lebih muda), *aman tua* (saudara ayah yang lebih tua), kalau tidak ada *aman tua* baru ke nenek, setelah itu berlanjut untuk pihak perempuan, *uak* (istri saudara ayah yang lebih tua), *nanguda* (istri saudara ayah yang lebih muda), kemudian *bouk* (saudari dari ayah).

Dalam menyampaikan *markobar* boleh diwakilkan oleh satu orang saja yang berbicara, tetapi dengan syarat harus dengan *tahi* (bermusyawarah) dahulu antara sesama *kahanggi*⁶¹, dalam wawancara dengan bapak Hadis hasibuan yaitu:

“Tola de inda mangecek sude kahanggi, tele angkona ngon tahi dot pokat ima harus di pokatkon so “marsada hata” istilahna. Contohna i dokon alakna mambaen acara sonon mei tu kahanggi ini “nga sonibe dabo abang be boti marsada hata maita alak abangma mandokon hata na”.

Artinya

“Boleh tidak semua *kahanggi* berbicara dalam *Markobar*, tetapi harus bermusyawarah di sepakatkan untuk “*Marsada hata*” satu kata istilahnya. Contohnya dikatakan oleh orang yang mempunyai acara kepada *kahangginya* “tidak seperti itu bang kita satu kata saja dalam menyampaikan kata”

4. *Hatobangon*

Hatobangon merupakan seseorang anggota *naipatobang*, *Naipatobang* bukan berarti memiliki usia tua, akan tetapi seseorang yang memiliki sifat / karakter dengan sifat yang dewasa/*natobang*.

Syarat menjadi *Hatobangon* menurut informan penelitian Bapak Hadis Hasibuan

Berpendapat :

“Masyarat dobai pala manjadi hatobangon, hatobangon i angkona masyarakatde mangangkatna, ima mandung bisa ia sering tu lapangan, nungi mangarti ia marmasyarakat, dungi ia termasuk alak nadi percaya,

⁶¹*Kahanggi* yaitu golongan yang merupakan teman semarga atau teman Serumpun menurut golongan marga.

ulang ia alak na mangobar obari misalna mangobari si A tu si B, nadi cari alak na bisa mambina masyarakat, pala isimpulkon napertama ima ia harus dipilih hatobangon nalain atau ketua adat nalain, paduana angkona bisa do ia mar masyarakat atau bisa ia memasuki masyarakat ulang ia napabada masyarakat, inda tola ia mamihak sonima syaratna”.

Artinya :

“ Menjadi *hatobangon* mempunyai syarat, *hatobangon* harus masyarakat yang mengangkatnya, dimana sudah biasa ke lanpangan, dia mengerti bermasyarakat, dia termasuk orang yang dipercaya, jangan dia orang yang sering menceritakan orang, misalnya menceritakan si A ke si B, karena yang dicari orang yang bisa membina masyarakat, kalau disimpulkan yang pertama ia harus dipilih oleh *hatobangon* yang lain atau ketua adat yang lain, kemudian yang kedua ia harus bisa bermasyarakat atau bisa memasuki masyarakat jangan ia yang membuat masyarakat tidak akur, tidak boleh ia memihak seperti itulah syaratnya”⁶².

5. Isi Markobar HataTuntunan

Assalamualaikum Warohmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillah ita panjatkon tu Allah Swt nadung malehen kesehatan dot kesempatan dihita ima rupana rupani i diginjang mataniharion tutumada hata nami dipantar paradaton harani hami Suhut sihabolongan songon nai dokoni rupanion adong bope maksud dohot tujuan nami. Songon nai dokoni rupanion ima sonna hami dokon Hata Tuntunan tu dua daganak simanjungung, harani i mada hami sian suhut sihabolongan songon naidokoni rupanion leng pangkudu do hami pabarani di lombang nisi lego leng marguru dot marsapa hami naso mamboto sadia so saitulus ima maksud tu dua daganak simanjungung Botima tuharopkon tu hatobangan nai patobang.

Tutumada songon naidokon nomu rupanii ita dipantar paradaton madung dituturkon hamu sian nai dokoni rupanion hamu mangido tu dua daganak simanjungung sian naidokoni rupanion mang parkurapon hamu tinggal boti songoni porkot haranii songon nai dokoni rupanion, mangido hamu saung saung di air udan di airlogo ima sian tuntunan tu dua daganak simanjungung, napola salah songon nai dokoni rupanion diboto hamuma sude tujuanna tai songonido pas do ita songon namambaju songoni rupanion adongdo jolo songon nai dokoni rupa dasarna sobaru naron hita mambirbiri. Hami sian hatobangon naipatobang onpe napola salahbebe langsung hata songon nai

⁶² Wawancara dengan bapak Hadis nasution , Tokoh adat di panyabungan Mandailing Natal , 02 oktober 2021

dokoni rupanion, alai namarangka maranggi baru tu kahanggi soni tu mora baru tu hatobangon. Ima hata tuntunan laksanaon hamuma.

Maradongkon boti mora nami soni mora nimora songoni rupa hatobangon, songoni haguruan songon nai dokoni rupanion apalagi soni songon nai patobang, patopet tu hami mandokon hata songon naidokoni rupanion hata tuntunan tu dua daganak simanjujung, anggo hami songon nai dokoni rupanion, sebagai orang tua tarsongonon doma namalo hami, tarsongoni secara singkat songon nai dokoni rupanion beda madongkon daganak nami nadua simanjujung boti songonon jelas mada dihari namanyogoton atau di partongaan nihari madung nangkin dihata dipantar paradaton on pasma songon nai dokoni diginjang marniari dipamasuk hamu tu bagasan ini bagason naidokonu ima hami mandokon hata songon nai dokoni, hamu sokoni dipajuguk di hamak lampisan pinggirnai sabotulna abit narara donokma di hamu parsulian dao sian hamu mara, on songon nai dokoni sabotulna dua daganak simanjujung tolu sabotulna parsaratan nai dokon nagot dokononon, secara singkat doma nagot dokononon, sada secara agama baru secara hukum. Songon nai dokoni rupanion nabiaso hita dokon di banduaon di masyarakat harani hukum adat songon nai dokoni rupanion tai sonima napertama, sotik do hata nadua tu hamu, ingot komu songon nai dokoni nalewati, songon ini waktu nalewati waktu di zaman Rasulullah Saw di ibadah haji rasulullah naterakhir di padang arfah unjung doi Rasullullah mandokon hata ima hadis ni Rasul idokon Rasul ihadisi

بِهِمَا تَمَسَّكْتُمْ مَا تَضَلُّوا لَنْ أَمْرَيْنِ فَيَنْكُم تَرَكْتُ : رَسُولُهُ سُنَّةٌ وَاللَّهِ كِتَابٌ

Nanggodong naitinggalkon ia harta pusako tu hamba nia terkecuali dua perkara, napertama percaya tu Al-Qur'an songon nai dokoni ibana, songoni Sunnah-sunnah naikarejoon Rasulullah Saw. Songini mada napertama songon naidokoni rupanion secara singkat, ayat ahado napurjolo turun nalewati اقرأ Naberarti baca, jadi inang singkat sajo doma, bacama nangonjia maho, idia doho sannari, nagot tudia doho, secara agama socepat ko amang ho naron sian allah SWT, izin Allah SWT lahir ho, ho diduniaon ahado karejomu? Tuntuma positif nagot manjalaki ilmu, nung habis ahama ilmu naijalaki tu agama habis sian duniaon naget tuja doho mulak tu Allah SWT, antongan secara singkat ketuklah dada, tanya iman, ulang sapa hati be l, pala ita songon nai dokon i mulak turahmat ini Allah SWT tuntuma angkonna ringgas mangkarejoon suruhan ini Tuhan, utama sekali sumbayang ulang tinggal kon nalima perkara, ingot komuma ima nawajibna usahaonma dor sumbayang, sholat tahajjud, sholat dhuha. Mudah-mudahan hamu songon naidkon ii rupa nion pala ringgas dohomu mangkarejoon songon nai dkon ii rupa ini, mudah-mudahan dapat berkat ni akad nikah nomuon.

Napaduana hukum masyarakat golarna songon naidkon nii rupa nion, on namarmasyarakaton inang nautama sekali, marangkat komu tubagas ini bouman hosongon naidokon nii rupanion ulang komaila marsapa songon nai dokon ii ditonga ini ari, songon naipandokon alak najolo marlampu nia nisiang niari, bope natorang niari inda maila marlampu harani iba ngamamboto tujuanna marsapaho tuboumu marsapa ho tu abangmu sanga

aha partuturan songon naidokon ii rupa nion,soi boto tutur ulang saulak on inang idokonko misalna aturan boumu idokonkokakak,aturan kakak dokon ko etek,jadi ima gunana ilehen jiamu tutur poda ima dihari nasadarion.

Sapaduana ntong secara singkat sajodo anggo hami bahat dope namandokon hata inang ii,songon naidokon i itteingot hamu songon naidokon nitobang-tobang pala songon naidokon tangi hamu ninna songon naisiluluton itte disiriaon tujuanna pala tangi nia disiluluton betak ngana binoto dua tolu,anggo dimadina onma madung biaso di hita baen songon nii rupa nion di umumkon di musojid betak ngabinoto naron ompung si anu madung mulak turahmat ini Allah SWT ningia pengumuman tusodun hamu songon naidkon ii rupa nionnangkon angkonna jelasdo cepat hamu rehekehe nasiluluton jalakima keluarga ni siluluton iii snga ise madisi songon naidkon nii rupanion baruma ijalang nomu dhot amu mandokon soni duka sobar mahomu.Pala songonpandok nitobang-tobang najolo masyarakat bidukna pentong madabudo apalagi tong songon amanta donakehe on songon naidkon nii rupa nion harana marlaku dei songon naidokon ni Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 34

Jadi pala itape ita namaninggal ii songon naidokon i,tiap-tiap ummat itu telah mempunyai ajal yang ditentukan oleh Allah SWT telah datang saatnya atau waktunya tidak bisa dimajukan atau dimundur kan ii angkonna sobar ko songon naidokon nii rupa nion.Purjolo do au bope natetangga sonjia sude arana ise nasabar songon naidokon ii ima secara singkatna inang idokon tuho on ingot anggo soni namarmasyarakat on songon nai dokon nii rupa nion anggo pe tetanggamu,koummu pado tuau orang tuamu harana pala tetanggamu naiado paboto-botoho nasehat dohot naso sehat alai mangalaporkon tuami sohami boto sanga aha kekurangan nomu dibagasmu inang ima solkottuho songon naidokon nii rupanion ahape namasa saulak on rupa nion pala songononma tutetangga soulang lupa pandokon nialak on ulang kacang ningia lupa tukulitnahrana diwaktunalewat ii tetangga mu do naloja patureho ngaingot kobe kahanggi.

Patoluna isedo roai naisonan ligima sudena najujuk dibagas on onma sude inang naloja napiga arion napatire-ture nagot matobangon on ligima tandai ma alak naon saulak on bope nidaho ulang lupa pangkulingkonna,amang boru pala naamang boru,etek palana etek,udak palana udak,sanga tudia doi ulang kolupa manyapai ii anggo hami orang tua songon naidokon ii nanggo namaloon hata naginjang secara singkat anggo hami mandokon hata terakhirna songon naidokon nii rupanion pala aha naidokon nisuami inda tola ibantah anggo tudalan napade tapi anggo ngatudalan napade songon nai dokon ii tola ibantah maksudna songon nai dokon ii rupa nion anggo natusiambirang doho ioban ia tola dei ibantah tai anggo nalidang do naidokon nia ii ikuti homa suamimu sakirona rope sipaingot tuson angkonna izin nisuami masuk tubagason tele inda dong izin ini suami mu skirona majolo ia karejo nia namarjudi sanga naminum sajodo, non maidokon ko hatasampe tolu kali juo le ngaro ia napola salah langkahon tukahanggimujolo pajolo baru tu amang borumu tarsongonima

hata secara singkat pesanni orang tua. Boti saima hatana Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Terjemahan Bebas

Assalamualaikum warohmatullahi Wabarokatuh..

Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberi kesehatan dan kesempatan untuk kita di siang hari di atas matahari didalam rumah adat dikarenakan kami suhut sihabolongan seperti yang dikatakan kami mempunyai maksud dan ujuan. Seperti yang kami katakan hata tuntunan untuk kedua anak (daganak simanjujung), dikarenakan itulah kami dari suhut sihabolongan kami tetap berguru dan bertanya ketika kami tidak tahu. Demikian seperti apa yang dikatakan di rumah paradaton ini sudah dituturkan seperti yang di katakan, meminta kepada kedua anak simanjujung seperti yang dikatakan. Kalian meminta perlindungan dari tuntunan kepada kedua anak ini, tidak salah seperti yang dikatakan kalian mengetahui tujuan dan maksud, kami dari hatobangon naipatobang langsung kepada hata yang dikatakan, mereka yang beraudara kemudia kahanggi, kemudian mora, dan hatobangon. Itulah hata tuntunan kalia laksanakanlah.

Yang terhormat mora yang dimorakan dan yang dituakan, layaknya guru seperti rupanya apalagi yang dituakan. Bertemu dengan kami untuk memberikan kata-kata seperti kata-kata nasehat (tuntunan) kepada kedua anak simanjujung, hanya ini yang bisa kami sampaikan sebagai orang tua seperti ini secara singkat kepada kedua anak simanjujung. Dipagi hari atau disiang hari ini ingin memberikan nasehat dirumah adat ini. Kalian berdua didudukkan ditikar lampisan yang pinggirannya ada kain merah dekat dengan kalian (parsulian) yang artinya semoga kalian jauh dari mara bahaya. Ada tiga persyaratan yang ingin dikatakan kepada kalian kedua anak simanjujung secara singkat. Satu secara agama dan secara hukum, seperti yang biasa kita tau dimasyarakat hukum adat adalah hal pertama yang harus kita tau. Sedikit yang bisa dijelaskan kepada kalian dan kalian juga harus ingat sewaktu zaman Rasulullah saw saat beliau ibadah haji yang terakhir dipadang arafah. Rasulullah pernah mengatakan dihadisnya

بِهِمَا تَمَسَّكْتُمْ مَا تَضِلُّوْا لِنَأْمُرِيْنَ فِيْكُمْ تَرَكَتْ: رَسُوْلُهُسِنَّةً وَرَاللهِ كِتَابٌ

Tidak ada yang ditinggalkannya harta kepada hambanya kecuali dua perkara. Pertama percaya kepada Al-quran dan sunnah-sunnah yang dikerjakan Rasulullah saw. Seperti itulah yang dijelaskan pertama secara singkat. Ayat pertama yang diturunkan Iqro' yang artinya baca, jadi nak singkat saja, bacalah darimana kamu, dimana kamu sekarang, dan mau kemana kamu. Agar kamu mendapat izin dari Allah swt bagaimana lahirmu ke dunia ini dan apa yang akan kamu kerjakan nantinya. Tentunya hal positif hanya ingin mencari ilmu, setelah itu ilmu apalagi yang ingin dicari dunia ini sealain ilmu agama karena kamu akan kembali (pulang) hanya kepada Allah swt. Jadi secara singkat peganglah dadanya, tanyakan imanmu, jangan tanya kehati. Jika kita ingin pulang kerahmat Allah swt tentunya kita harus

rajin mengerjakan suruhannya. Yang utama sholat dan janganlah meninggalkan yang lima perkara. Kalian harus ingat yang wajibnya, usahakan sholat lima waktu, sholat tahajjud dan sholat dhuha. Mudah-mudahan kalian akan mendapat berkahnya akad nikah jika kalian rajin-rajin mengerjakan apa yang sudah dikatakan tadi.

Yang kedua hukum masyarakat, dalam bermasyarakat yang utama sekali. Berangkatlah kalian kerumah ibu mertuamu (bou) janganlah sampai malu menyapanya. Seperti yang sudah dikatakan tadi kepada kalian pada hari ini. Kalau kata orang dulu “Lampu menyala disiang hari, padahal hari masih terang dan dia tidak malu menyalakan lampu karena dia tau tujuannya”, yang artinya “bertanyalah kamu kepada ibu mertuamu (bou) atau kepada abangmu (suami) siapa saja hubungan kerabat disana agar kamu mengerti tutur. Jangan sampai dikemudian hari ibu mertua mu kamu panggil kakak, yang seharusnya kakak kamu panggil tante. Jadi itulah gunanya diberikan nasehat kepada kalian hari ini.

Kemudian yang kedua secara singkat saja dari kami dikarenakan nanti masih banyak yang memberikan *hata* nak, seperti yang dikatakan kalian ingat seperti yang dikatakan orang tua dahuludalam bermasyarakat kita harus berkunjung melihat orang yang ditimpa musibah atau kemalangan jika mengetahuinya dan dalam suasana gembira pesta, kalau dimadina ini sudah biasa kita lakukan seperti yang dikatakan jika ada pengumuman di mesjid walaupun tidak tahu, kakek si fulan sudah pulang ke Rahmat Allah Swt seperti itu dikatakan dalam pengumuman, datang lah cepat ketempat duka seperti yang dikatakan, carilah keluarga yang ditimpa musibah, siapapu keluarga yang ada ditempat kalian salam dan jangan lupa mengataa nasehat seperti sabar, seperti perkataan orangtua dahulu berlaku dalam ayat alquran. Jadi kalau kita, tiap-tiap ummat itu telah mempunyai ajal yang di tentukan oleh Allah swt dikarenakan telah datang saatnya atau waktunya, kematian tidak bisa dimajukan atau dimundurkan, Oleh karena itu seperti yang dikatakan kita harus sabar. Aku yang pertama walaupun hanya tetangga semua dikarenakan siapa orang yang sabar seperti yang dikatakan secara singkat nak, dikatakan kepadamu ingat kalau begitu yang bermasyarakat seperti yang dikatakan walaupun tetanggamu, keluargamu, orangtuamu dikarenakan tetanggamu itulah yang melihat, mengetahui kalian sehat atau tidak sehat, tetanggalah yang melaporkan kepada kami agar kami tahu apa kekurangan kalian dirumah kalian nak, itulah yang lebih dekat dari kalian seperti yang dikatakan, apapun masalah kalian seperti itulah tetangga kalian, kalian jangan lupa dengan istilah “kacang lupa pada kulitnya” dikarenakan tetanggamulah yang lelah merawatmu.

Kemudian yang ketiga, lihat semua yang berada didalam rumah ini, inilah semua nak yang lelah beberapa hari ini mengurus kalian, sekarang lihat tandai orangnya walaupun dilain hari kalian melihat mereka jangan lupa untung menyapanya, *amang boru* kalau *amang boru*, *etek* walaupun *etek*, *udak* kalau *udak*, kemanapun kalian jangan lupa menyapa kami orang tua kalian. Seperti yang dikatakan kami orang tua tidak pandai memberikan

hata yang panjang, inilah *hata* terakhir dari kami seperti yang dikatakan apapun yang dikatakan suami tidak boleh dibantah tapi harus dijalan yang benar, seperti yang dikatakan boleh dibantah kalau tidak kejalan yang benar, tetapi jika jalan yang benar ikutilah suamimu, sekiranya datang kesini untuk mendapatkan nasehat harus dengan izin suami, tetapi sekiranya suamimu kerjanya berjudi ataupun peminum, sudah diperingati sampai tiga kali suamimu belum datang juga, tidak salah datanglah ke *kahanggimu* pertama kemudian ke *amangboru* mu. Seperti itu *hata* kami secara singkat pesan dari orang tua. Demikian pernyataan kami, wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

B. Nilai-nilai Bimbingan dalam pidato *Markobar* pada adat pernikahan

Mandailing

Nilai-nilai bimbingan dalam pidato *markobar* dapat ditemukan melalui pesan yang ada di dalamnya. Nilai bimbingan yang ada di dalamnya secara khusus terkait tentang pernikahan

Pernikahan dalam masyarakat Mandailing merupakan peristiwa sakral dan besar dalam kehidupan. Dalam melaksanakan pernikahan Masyarakat Mandailing menggunakan Adat sebagai faktor utamanya, hal ini bertujuan untuk mempertahankan tradisi dan budaya adat Mandailing. Menurut masyarakat Mandailing dalam sebuah pernikahan bukan hanya melibatkan dua orang saja antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi juga melibatkan pihak yang lebih luas yaitu keluarga kedua belah pihak yang akan membentuk suatu ikatan keluarga. Oleh karena itu menurut masyarakat Mandailing pernikahan merupakan suatu peristiwa yang penting serta besar yang melibatkan orang banyak.

Dalam *hata Tuntunan* yang disampaikan dalam *markobar* terdapat beberapa jenis bimbingan yang dapat diambil antara lain:

1. Hidup berpedoman al-Qur'an dan sunnah

Mewujudkan keluarga yang bahagia, dapat dilakukan dengan membawa al-quran dan sunnah dalam kehidupan berumah tangga, sebab didalam alquran sendiri banyak berbicara tentang bagaimana mengatur dan membentuk pernikahan. Jadi mewujudkan keluarga bahagia dalam konsep islam, biasa disebut dengan keluarga sakinah mawaddah warrohmah, keluarga Keluarga sakinah, mawadah warahmah merupakan Satu konsep keluarga bahagia yang menjadi dambaan bagi setiap pasangan yang akan menikah di mana dalam suatu pernikahan Allah akan memberikan Ridho dan rahmat kepada kehidupan pernikahan yang akan dilalui oleh pasangan tersebut. Artinya pernikahan sesuai dengan Quran dan sunnah, dimaksud agar setiap pasangan mewujudkan tujuan per nikahan yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah swt.

Sebagaimana dalam *markobar* dikatakan :

“Ingot komu songon nai dokoni nalewati, songon ini waktu nalewati waktu di zaman Rasulullah Saw di ibadah haji rasulullah naterakhir di padang arfah unjung doi Rasullullah mandokon hata ima hadis ni Rasul idokon Rasul ihadisi. “Nanggodong naitinggalkon ia harta pusako tu hamba nia terkecuali dua perkara, napertama percaya tu Al-Qur’an songon nai dokoni ibana, songoni Sunnah-sunnah naikarejoon Rasulullah Saw. Songini mada napertama songon naidokoni rupanion secara singkat, ayat ahado napurjolo turun nalewati اقرأ Naberarti baca, jadi inang singkat sajo doma, bacama nangonjia maho, idia doho sannari, nagot tudia doho, secara agama socepat ko amang ho naron sian allah SWT, izin Allah SWT lahir ho, ho diduniaon ahado karejomu? tuntuma positif nagot manjalaki ilmu, nung habis ahama ilmu naijalaki tu agama habis sian duniaon naget tujia doho mulak tu Allah SWT, antongan secara singkat ketuklah dada, tanya iman, ulang sapai hati be l, pala ita songon nai dokon i mulak turahmat ini Allah SWT tuntuma angkonna ringgas mangkarejoon suruhan ini Tuhan, utama sekali sumbayang ulang tinggal kon nalima perkara, ingot komuma ima nawajibna usahaonma dor sumbayang, sholat tahajjud, sholat dhuha. Mudah-mudahan hamu songon naidkon ii rupa nion pala ringgas dohomu mangkarejoon songon nai dkon ii rupa ini, mudah-mudahan dapot berkat ni akad nikah nomuon”.

Artinya

“Sedikit yang bisa dijelaskan kepada kalian dan kalian juga harus ingat sewaktu zaman Rasulullah saw saat beliau ibadah haji yang terakhir dipadang arafah. Rasulullah pernah mengatakan di hadisnya Tidak ada yang ditinggalkannya harta kepada hambanya kecuali dua perkara. Pertama percaya kepada Al-quran dan sunnah-sunnah yang dikerjakan Rasulullah saw. seperti itulah yang dijelaskan pertama secara singkat. Ayat pertama yang diturunkan Iqro' yang artinya baca, jadi nak singkat saja, bacalah darimana kamu, dimana kamu sekarang, dan mau kemana kamu. Agar kamu mendapat izin dari Allah swt bagaimana lahirmu ke dunia ini dan apa yang akan kamu kerjakan nantinya. Tentunya hal positif hanya ingin mencari ilmu, setelah itu ilmu apalagi yang ingin dicari dunia ini selain ilmu agama karena kamu akan kembali (pulang) hanya kepada Allah swt. Jadi secara singkat peganglah dadanya, tanyakan imanmu, jangan tanya kehati. Jika kita ingin pulang kerahmat Allah swt tentunya kita harus rajin mengerjakan suruhannya. Yang utama sholat dan janganlah meninggalkan yang lima perkara. Kalian harus ingat yang wajibnya, usahakan sholat lima waktu, sholat tahujjud dan sholat dhuha. Mudah-mudahan kalian akan mendapat berkahnya akad nikah jika kalian rajin-rajin mengerjakan apa yang sudah dikatakan tadi”

2. Mengetahui Hak dan kewajiban

Hak dan kewajiban suami istri merupakan salah satu unsur paling penting yang harus dilaksanakan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam hal ini jika salah satu diantara keduanya tidak saling memenuhi hak dan kewajiban maka akan ada satu masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan pernikahan. Hak dan kewajiban tersebut diantaranya:

a. Hak dan kewajiban suami atas istrinya

Hak istri atas suami terdiri dari dua macam yaitu hak yang bersifat materi seperti nafkah dan yang kedua secara non materi seperti hak perilaku baik suami kepada istri, dalam *Markobar* dikatakan

“ Adong do tanggung jawab ni suami tu istrina, so binoto hamu adong de ayatna isurah Annisa ayat 34, yaitu laki-laki itu pemimpin bagi wanita, idokonma adong tanggung jawab ni suami tu istrina, ima malehen nafkah”

Artinya

“Ada tanggung jawab suami kepada istrinya, untuk kalian tahu ada di dalam surah annisa ayat 34, yaitu laki-laki itu pemimpin bagi wanita, seperti yang dikatakan ada tanggung jawab seorang suami kepada istrinya yaitu memberi nafkah istrinya”

b. Hak dan kewajiban istri atas suaminya

Hak yang wajib dilakukan seorang istri pada suami salah satunya adalah taat kepada suami. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

“Jika seorang wanita menaikkan sholat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya dan suami, maka akan dikatakan kepadanya: masuklah kedalam surga dari pintu”. (HR. Ath-Thabrani dan Ahmad)

Maknanya seorang istri yang menaati perintah suaminya dalam hal baik tidak melanggar perintah Allah maka, maka wajib baginya untuk taat pada perintah suami. Namun apabila suami memerintahkan istrinya pada jalan keburukan atau melakukan hal yang dilarang oleh Allah maka hal itu tidak ada kewajiban bagi istri untuk taat kepada suaminya. Sebagaimana disampaikan langsung pada pengantin dalam praktek markobar:

“pala aha naidokon nisunami inda tola ibantah anggo tudalan napade tapi anggo ngatudalan napade songon nai dokon ii tola ibantah maksudna songon nai dokon ii rupa nion anggo natusiambirang doho ioban ia tola dei ibantah tai anggo nalidang do naidokon nia ii ikuti homa suamimu sakirona rope sipaingot tuson angkonna izin nisunami masuk tubagason tele inda dong izin ini suami mu skirona majolo ia karejo nia namarjudi sanga naminum sajodo, non maidokon ko hatasampe tolu kali juo le ngaro ia napola salah langkahon tukahanggimujolo pajolo baru tu amang borumu”

Artinya:

“Seperti yang dikatakan apapun yang dikatakan suami tidak boleh dibantah tapi harus di jalan yang benar, seperti yang dikatakan boleh dibantah kalau

tidak kejalan yang benar, tetapi jika jalan yang benar ikutilah suamimu, sekiranya datang kesini untuk mendapatkan nasehat harus dengan izin suami, tetapi sekiranya suamimu kerjanya berjudi ataupun peminum, sudah diperingati sampai tiga kali suamimu belum datang juga, tidak salah datanglah ke *kahanggimu* pertama kemudian ke *amangboru* mu.

3. Menjaga hubungan silaturrahim kepada keluarga

Silaturrahim merupakan ajaran agama yang terkait dengan masyarakat, dimana untuk saling berhubungan baik dalam bersosial atau pergaulannya. Silaturrahim dapat memberi mamfaat baik itu dilihat dari dunia dan akhirat, dan silaturrahim termasuk merupakan suatu ibadah kepada yang agung dan mulia. Dan Manjalin silaturrahmi merupakan salah satu anjuran yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya, silaturrahmi dapat mencakup secara luas, yaitu diantara masyarakat dan diantara sesama keluarga atau kerabat dengan tujuan untuk menyambung kasih sayang antara sesama. Dengan menjalin dan menjaga hubungan silaturrahmi kepada keluarga atau sahabat dekat, akan memelihara serta menjada hubungan menjadi semakin dekat antar keluarga atau sahabat dekat yang kemudian bertujuan untuk mempermudah dalam kehidupan bersosial masyarakat.

Seperti pada isi bimbingan *Markobar*:

“ ligima sudena najujuk dibagas on onma sude inang naloja napiga arion napature-ture nagot matobangon on ligima tandai ma alak naon saulak on bope nidaho ulang lupa pangkulingkonna, amang boru pala naamang boru, etek palana etek, udak palana udak, sanga tudia doi ulang kolupa manyapai ii”

Artinya

“Dengan melihat semua yang berada didalam rumah itu pada acara pernikahan, pengantin disuruh melihat dan melihat dan menandai orangnya walaupun dilain hari kalian melihat mereka jangan lupa untung menyapanya, dan kemanapun kalian jangan lupa menyapa orang tua.”

Dengan adanya bimbingan untuk menjaga silaturrahim maka tercipta hubungan kasih sayang antara sesama, baik berupa perbuatan dengan menyapa,

perkataan, dan sikap. Dalam masyarakat Mandailing seorang laki-laki dan perempuan yang sudah menikah tetap memiliki ikatan dengan keluarga, Maka untuk kedua pasangan diharapkan untuk tetap terus menjaga silaturahmi baik itu dengan keluarga, orang terdekat ataupun sahabat.

4. Menjaga hubungan sosialisasi pada masyarakat umum

Menjaga hubungan sosial yang dimaksud dalam nasehat *markobar* ini adalah menjaga hubungan dengan orang terdekat selain dari keluarga yaitu tetangga. Dimana tetangga adalah seseorang, atau orang yang rumahnya berdekatan, yang tidak memiliki batas dalam segala arah dari rumah baik dari sisi kiri, kanan, depan dan belakang rumah.

Dalam agama islam tetangga merupakan orang yang lebih dekat dari pada keluarga, islam sangat menaruh perhatian terhadap hak-hak tetangga, karena didalam alquran dan hadis menerangkan bahwa, tetangga merupakan golongan manusia yang harus diutamakan, dimana harus bergaul dengan baik, disamping dengan keluarga, orangtua, teman atau sahabat karib. Dikarenakan tetangga yang pertama memberikan membantuan pada saat kita membutuhkan, tetangga yang pertama kali mengetahui dari pada keluarga atau sanak saudara. Jelas didalam *markobar* dikatakan

“tetanggamu naiado paboto-botoho nasehat dohot naso sehat alai mangalaporkon tuami sohami boto sanga aha kekurangan nomu dibagasmu inang ima solkottuho songon naidokon nii rupanion ahape namasa saulak on rupa nion pala songononma tutetangga soulang lupa pandokon nialak on ulang kacang ningia lupa tukulitnahrana diwaktunalewat ii tetangga mu do naloja patureho ngaingot kobe kahanggi”.

Artinya

“tetanggamu itulah yang melihat, mengetahui kalian sehat atau tidak sehat, tetanggalah yang melaporkan kepada kami agar kami tahu apa kekurangan kalian dirumah kalian nak, itulah yang lebih dekat dari kalian seperti yang dikatakan, apapun masalah kalian seperti itulah tetangga kalian, kalian jangan lupa dengan istilah “kacang lupa pada kulitnya” dikarenakan tetanggamulah yang lelah merawatmu.

Nilai-nilai bimbingan untuk berbuat baik kepada tetangga. Bertetangga harus dengan sikap serta perbuatan baik, pada saat susah dengan menolongnya, dengan memberi makanan yang disukai oleh mereka, sikap baik dan saling menghormati bertetangga. Dengan berbuat baik kepada tetangga dapat diambil beberapa nilai baik yaitu:

a. Nilai persaudaraan

Dengan melakukan hubungan baik, dengan berbuat, dan bersikap baik bersama antara tetangga akan menumbuhkan Nilai persaudaraan.

b. Nilai saling menghormati

yaitu dengan saling memberikan rasa aman dan nyaman dengan saling menghormati satu dengan lainnya

c. Nilai tolong menolong

Manusia merupakan Makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, oleh sebab itu, orang yang pertama kali menolong pada saat terjadi sesuatu didalam rumah adalah tetangga, karena tetangga merupakan orang terdekat sekalipun dengan keluarga.

5. *Partuturon* sebagai etika dalam keluarga

Agar di dalam kehidupan masyarakat Terjalin hubungan yang Harmonis dan serasi sebagaimana harus berdasarkan dengan etika hidup (*apantunon*). Di mana

salah satu etika yang perlu diperhatikan adalah etika ber keluarga sebagai kelompok yang lebih kecil dari masyarakat yang disebut dengan etika bertutur atau *Partuturon*. Sikap Santun digambarkan melalui *Partuturon*, Pada prinsipnya *Partuturon* merupakan etika sikap dan tingkah laku seseorang jika berkomunikasi dengan orang lain yang bertujuan untuk saling menghormati untuk semakin mengeratkan ikatan kekeluargaan yang Harmonis, sebagaimana disampaikan langsung nasehat *partuturon* oleh *parkobar* kepada suami istri setelah menikah antara lain :

“Hukum masyarakat golarna songon naidkon nii rupa nion,on namarmasyarakaton inang nautama sekali,marangkat komu tubagas ini bouman hosongon naidokon nii rupanion ulang komaila marsapa songon nai dokon ii ditonga ini ari,songon naipandokon alak najolo marlampu nia nisiang niari,bope natorang niari inda maila marlampu harani iba ngamamboto tujuanna marsapaho tuboumu marsapa ho tu abangmu sanga aha partuturan songon naidokon ii rupa nion,soi boto tutur ulang saulak on inang idokonko misalna aturan boumu idokonkokakak,aturan kakak dokon ko etek,jadi ima gunana ilehen jiamu tutur poda ima dihari nasadarion”.

Artinya:

“Hukum masyarakat, dalam bermasyarakat yang utama sekali. Berangkatlah kalian kerumah ibu mertuamu (bou) janganlah sampai malu menyapanya. Seperti yang sudah dikatakan tadi kepada kalian pada hari ini. Kalau kata orang dulu "Lampu menyala disiang hari, padahal hari masih terang dan dia tidak malu menyalakan lampu karena dia tau tujuannya", yang artinya "bertanyalah kamu kepada ibu mertuamu (bou) atau kepada abangmu (suami) siapa saja hubungan kerabat disana agar kamu mengerti tutur. Jangan sampai dikemudian hari ibu mertua mu kamu panggil kakak, yang seharusnya kakak kamu panggil tante. Jadi itulah gunanya diberikan nasehat kepada kalian hari ini.”

6. Tetap berbakti terhadap orang tua

Banyak hadis yang berkenaan dengan memerintahkan untuk berbuat baik kepada tetangga. Bertetangga harus dengan sikap serta perbuatan baik, pada saat

susah dengan menolongnya, dengan memberi makanan yang disukai oleh mereka, sikap baik dan saling menghormati bertetangga.

Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu cara agar kita mendapatkan Ridho dari Allah Subhana wa ta'ala. Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban seorang anak, namun untuk seorang wanita kewajiban tersebut dibatasi selama wanita tersebut belum menikah.

Karena apabila seorang wanita menikah maka akan berpindah surga ibunya kepada suaminya. Hak menaati perintah suami lebih didahulukan dari hak menaati orang tua asal dalam ruang lingkup tidak melanggar larangan Allah swt. Walaupun demikian ada kiranya antara pasangan suami istri rasa saling pengertian mengenai hal tersebut, jangan sampai adanya hukum tersebut menjadikan alasan untuk perdebatan perbedaan hak dan kewajiban suami istri.

Dalam hadis riwayat al-hakim disebutkan: “Aisyah pernah bertanya kepada Rasulullah, hak siapakah yang harus diutamakan oleh istri? Rasulullah menjawab, hak suaminya, lalu Aisyah kembali bertanya, bagi suami hak siapakah yang lebih utama? beliau menjawab hak ibunya” (HR. Al -Hakim).

Walaupun demikian menaati suami bukan berarti memutuskan silaturahmi kepada orang tua atau bahkan mendurhakai mereka. karena tidak ada larangan dalam berbakti kepada orang tua baik istri atau pun suami, sebab orang tua merupakan pintu syurga paling tengah jika engkau mampu berbakti kepada orang tua yang telah membesarkan kita hingga saat ini. Sebagaimana dalam praktek markobar yang disampaikan langsung oleh parkobar kepada pasangan pengantin:

“Manjadi anak na soleh ibaratna somanjadi anak anak nasolih harus ibaratna ingot jasa ni orangtua susah payah ni ayah dhot umak niba mulai

ngon malahirkonna sampe ibaratna pagodang godang iba sampe baratna pakawin iba bo golarna imei harapan ni orang tua nibaon soibaratna matobang saulak on orangtua niba ibaama ibaratna pature turena dung maninggal pe alai totop lek iba mandoa konna ima tujuanna si”

Artinya:

“Menjadi anak yang sholeh harus mengingat bagaimana susah Payah orang tua membesarkan anaknya, Dari mengandung, melahirkan, merawatnya hingga besar orang tua harus dijaga ketika sehat ketika sakit dan ketika sudah tiada sebagai anak harus mendoakan orang tuanya.”

Markobar diartikan juga sebagai *Hata* tuntunan (*hata Ingot-ingot*) di dalam suatu pernikahan, dalam adat Mandailing jika ada pernikahan akan diberikan *Hata* tuntunan yaitu dengan bercerita menggunakan kata-kata nasehat dengan bahasa berasarkan *patik* berisi tentang ajaran-ajaran untuk menumbuhkan budi pekerti, sekaligus norma-norma sosial yang tidak tertulis yang berfungsi sebagai pedoman hidup yang harus dipegang teguh baik dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak di tengah kehidupan sehari-hari. *Patik paradaton* dalam *Markobar* sebagai Bimbingan atau nasehat dengan istilah Mandailing *hata Ingot-ingot* yaitu “*Anso dong Suluni nagolap tungkotni nalandit*” Yang berarti untuk pegangan hidup pasangan suami istri agar tidak tersesat di dalam kota dikarenakan jika tersesat di hutan pasti dicari orang hal ini bertujuan agar kedua pasangan suami istri tidak susah menjalani kehidupan. Untuk itu pemberian *kobar* atau *Hata* tuntunan sangat diperlukan agar pasangan suami istri mempunyai pegangan hidup untuk membina rumah tangga yang baru yaitu berupa pengalaman.

Hubungannya dengan *Markobar* adalah dikarenakan ibaratnya *markobar* dikatakan sebagai tanggung jawab suami dan juga istri untuk mengetahui bagaimana panggilan (*Partuturan*). Di mana *dimarkobar* ini di sejarah kan atau

diceritakan bagaimana pasangan ini bertemu hingga menikah semuanya *dikobarkan*. Selain itu dampak dilaksanakannya *Markobar* dalam pernikahan adalah menguatkan dengan istilah Mandailing “*soulang marlayas*” antara kedua mempelai yaitu suami atau istri. Dengan tujuan agar suami atau istri mengetahui tanggung jawab masing masing, dengan hal ini *parkobar* ibaratkan juga sebagai saksi dikarenakan apabila terjadi perceraian pun *parkobar-kobar* pun ikut menyaksikannya. Jika tidak ada adat *markobar*, di ibaratkan tidak mempunyai Akhlak, tidak mengetahui jalan, tidak ada aturan. Adat merupakan Akhlak dengan membina manusia untuk *berahlakul Karimah* ke jalan Tuhan adat berdampingan dengan agama (*ombardo adat dot ibadat*).⁶³

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan dapat ditegaskan bahwa pidato markobar memiliki nilai-nilai bimbingan dalam pernikahan yaitu :

- a. bagaimana hidup mengetahui kewajiban masing-masing seperti bagaimana kewajiban seorang istri yaitu melayani suami, kewajiban seorang suami membutuhkan nafkah istri.
- b. Dengan adanya *Hata sipaingot*, kedua pasangan suami dan istri mengetahui bagaimana susah Payah orang tua membesarkan anaknya, Dari mengandung, melahirkan, merawatnya hingga besar orang tua harus dijaga ketika sehat ketika sakit dan ketika sudah tiada sebagai anak harus mendoakan orang tuanya.
- c. Meninggalkan orang tua menemui orang tua suami harus diperlakukan sama

⁶³Wawancara dengan bapak Mangaraja Pinayungan pulungan selaku ketua badan pemangku adat dan budaya di panyabunga kecamatan Mandailing Natal, 8 november 2021

- d. Jika kelakuannya tidak baik semua keluarga turut malu. *Tubu unte tubu dohot durina*, jika seseorang dilahirkan di lingkungan orang baik baik (orang beradat) harus menunjukkan sikap yang baik (beradat)
- e. Tata Krama harus dipelajari dalam adat istiadat keluarga suami. *Pantun halongoan teas hamatean. Mata guru, roha siseon*. Artinya jika pandai membawa diri akan selamat jika itikat buruk tidak jujur keselamatan akan terancam apa yang dilihat dapat menjadi contoh baik buruknya tergantung kepada hati nurani.
- f. Sebagai suami istri harus seiya se kata. *Sapangambe sapanali, songon siala sampagul, rap tuginjang rap tutoru, pala malamun saulak lalu, seia* Sekata sehidup semati apapun yang terjadi untuk merasuk rumah tangganya tidak dapat dipisahkan
- g. Jika terjadi pertengkaran jangan sampai terdengar keluar rumah jangan sampai berkepanjangan membawa ke perpisahan harus saling koreksi diri pertengkaran di rumah tangga hal biasa tetapi harus membawa kepada keakraban (*Marbada ulang margotos, martangkang ulang marsigasaan, bada maroban rosu, ulang mangalangkahi bondul naopat, panggantung parapi ulang parapi*)
- h. Berbuat kebaikan lah sebanyak banyaknya agar mendapat balas kebaikan yang banyak pula (*Bahat disabur sabi, anso bahat salongon*)⁶⁴

⁶⁴Pandapotan nasutionn, *horja pabuat boru*, yayasan pencerahan Mandailing, Hal 15-17

Dengan demikian, nilai-nilai bimbingan pernikahan dalam pidato *markobar* merupakan bagian dari tradisi yang berlaku dalam masyarakat Mandailing yang merupakan nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat, harus dipertahankan serta dilestarikan.

